Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 10, November 2026, P. 276-280
e-ISSN: 2986-6340
Licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.24068560

Hubungan Intensitas *Scrolling* Bebas pada Aplikasi Tiktok dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Purwakarta

Siti Lutfi Robi'atul Adawiyah[1]
[1]Pendidikan Agama Islam, STAI DR. KH.EZ. Muttaqien Purwakarta
Email: sitilutfi203@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas *scrolling* bebas pada aplikasi TikTok, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), serta hubungan antara kedua variabel pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Populasi penelitian berjumlah 73 siswa dari kelas XI.F.2 dan XI.F.12, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 65 siswa melalui teknik purposive sampling. Data intensitas *scrolling* bebas dikumpulkan menggunakan angket, sementara hasil belajar diperoleh dari nilai Lembar Kerja Peserta Didik Bab 2 serta ulangan harian Bab 1 dan Bab 2. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, korelasi Pearson, korelasi Spearman, dan analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa intensitas *scrolling* bebas sebagian besar berada pada kategori sedang (76,9%), dengan rata-rata skor 45,97. Hasil belajar PAI tergolong tinggi, dengan rata-rata 85,86 dan 89,2% siswa berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Korelasi Pearson menunjukkan hubungan negatif, rendah, dan signifikan antara intensitas *scrolling* bebas dan hasil belajar ($r = -0{,}267$; $p = 0{,}031$), dengan koefisien determinasi 7,1%. Namun, korelasi Spearman tidak signifikan ($rho = -0{,}191$; $p = 0{,}127$), dan hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa signifikansi dipengaruhi oleh beberapa responden serta spesifikasi penghitungan. Dengan demikian, hubungan yang ditemukan perlu ditafsirkan secara hati-hati dan tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat.
***Kata kunci**: TikTok; scrolling bebas; hasil belajar; Pendidikan Agama Islam; korelasi.*

ABSTRACT

This study aims to describe the intensity of unrestricted scrolling on the TikTok application, students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), and the relationship between these two variables among Grade XI students at SMA Negeri 3 Purwakarta. This study employed a quantitative approach using a correlational survey design. The research population consisted of 73 students from classes XI.F.2 and XI.F.12, while the sample comprised 65 students who met the specified criteria, selected through purposive sampling. Data on the intensity of unrestricted scrolling were collected using a questionnaire, while learning outcomes were obtained from scores on Chapter 2 Student Worksheets (LKPD) and daily tests covering Chapters 1 and 2. The data were analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation, Spearman correlation, and regression analysis. The results showed that the intensity of unrestricted scrolling was predominantly in the moderate category (76.9%), with a mean score of 45.97. Students' learning outcomes in Islamic Religious Education were classified as high, with a mean score of 85.86, and 89.2% of students falling into the high or very high categories. Pearson correlation analysis indicated a weak, negative, and statistically significant relationship between the intensity of unrestricted scrolling and learning outcomes ($r = -0.267$; $p = 0.031$), with a coefficient of determination of 7.1%. However, Spearman correlation analysis showed no statistically significant relationship ($rho = -0.191$; $p = 0.127$), and sensitivity analysis indicated that the statistical significance was influenced by several respondents and the calculation specifications. Therefore, the identified relationship should be interpreted with caution and does not establish a cause-and-effect relationship.
***Keywords:** TikTok; unrestricted scrolling; learning outcomes; Islamic Religious Education; correlation.*

Article Info:
Received date: 05 October 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 8 November 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara remaja memperoleh dan membagikan informasi, termasuk dalam kegiatan belajar. TikTok menjadi salah satu platform yang dekat dengan kehidupan generasi muda karena menyajikan video singkat melalui sistem rekomendasi yang disesuaikan dengan aktivitas pengguna (Kaye, Chen, & Zeng, 2021; Montag, Yang, & Elhai, 2021).

Kemudahan berpindah dari satu video ke video berikutnya dapat mendorong penggunaan berulang dan membuat pengguna kurang menyadari waktu yang telah dihabiskan.

Dalam penelitian ini, scrolling bebas diartikan sebagai aktivitas menggulir video TikTok secara terus-menerus tanpa tujuan belajar atau tujuan informasi yang spesifik. Aktivitas tersebut berbeda dari penggunaan TikTok secara terarah untuk mencari materi pelajaran. Qin, Omar, dan Musetti (2022) menjelaskan bahwa pengalaman menikmati konten, berkonsentrasi penuh, dan kehilangan kesadaran waktu berkaitan dengan perilaku penggunaan TikTok yang bermasalah pada remaja.

Penggunaan gawai yang berlebihan berpotensi berkaitan dengan capaian akademik. Kates, Wu, dan Coryn (2018) serta Sunday, Adesope, dan Maarhuis (2021) melaporkan hubungan negatif antara penggunaan atau kecanduan ponsel dan capaian belajar. Ward dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa kehadiran ponsel dapat mengurangi kapasitas kognitif yang tersedia. Meskipun demikian, penelitian di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. Febriyanti dkk. (2025) menemukan hubungan positif antara intensitas penggunaan TikTok dan motivasi akademik, sedangkan Salsabila dan Mujiburrohaman (2025) tidak menemukan hubungan signifikan antara adiksi TikTok dan hasil belajar Akidah Akhlak.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang membedakan penggunaan TikTok untuk tujuan edukatif dari *scrolling* bebas yang pasif. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwakarta dan mata pelajaran PAI. Fokus tersebut penting karena PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga kedisiplinan, pengendalian diri, dan pemanfaatan waktu secara bertanggung jawab. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat intensitas *scrolling* bebas, tingkat hasil belajar PAI, serta arah dan kekuatan hubungan di antara keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional bivariat. Desain ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, arah, dan kekuatan hubungan antara intensitas *scrolling* bebas pada aplikasi TikTok (variabel X) dan hasil belajar PAI (variabel Y), tanpa memberikan perlakuan kepada responden. Karena bersifat korelasional, hasil penelitian tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Purwakarta pada Tahun Ajaran 2026/2027. Populasi terdiri atas 73 siswa kelas XI.F.2 (35 siswa) dan XI.F.12 (38 siswa). Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kelengkapan pengisian angket dan ketersediaan sekurang-kurangnya satu komponen nilai hasil belajar. Sampel akhir berjumlah 65 siswa, yaitu 33 siswa dari XI.F.2 dan 32 siswa dari XI.F.12.

Variabel X diukur menggunakan angket intensitas *scrolling* bebas dengan indikator frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan perhatian terhadap konten. Angket awal terdiri atas 21 butir dengan lima alternatif jawaban berskala Likert. Berdasarkan pengujian validitas, 16 butir dinyatakan valid dan digunakan dalam analisis utama. Reliabilitas 16 butir valid memiliki koefisien alfa Cronbach sebesar 0,891. Variabel Y diukur dari rata-rata nilai LKPD Bab 2, ulangan Bab 1, dan ulangan Bab 2 yang tersedia pada daftar nilai siswa. Nilai yang tidak tersedia tidak diperlakukan sebagai nol.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, korelasi Pearson, korelasi peringkat Spearman, dan regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%. Karena distribusi hasil belajar dan residual tidak memenuhi asumsi normalitas, korelasi Spearman serta analisis sensitivitas digunakan sebagai pemeriksaan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran intensitas *scrolling* bebas. Dari 65 responden, 50 siswa (76,9%) berada pada kategori sedang, 10 siswa (15,4%) pada kategori rendah, dan 5 siswa (7,7%) pada kategori tinggi. Rata-rata skor

intensitas adalah 45,97. Hasil ini menunjukkan bahwa *scrolling* bebas telah menjadi bagian dari keseharian responden, tetapi sebagian besar belum berada pada kategori intensitas tinggi.

Kategori	Rentang skor	Jumlah	Persentase
Rendah	≤ 37	10	15,4%
Sedang	38–58	50	76,9%
Tinggi	≥ 59	5	7,7%
Jumlah	—	65	100%

Gambaran hasil belajar PAI. Rata-rata hasil belajar PAI adalah 85,86. Sebanyak 16 siswa (24,6%) berada pada kategori sangat tinggi, 42 siswa (64,6%) pada kategori tinggi, dan 3 siswa (4,6%) pada kategori sedang; kategori lainnya mengikuti pengelompokan nilai dalam data penelitian. Secara keseluruhan, 89,2% siswa berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Nilai hasil belajar dihitung dari komponen penilaian yang tersedia sehingga jumlah data pada setiap komponen tidak selalu sama.

Komponen nilai	N	Rata-rata	Simpangan baku
LKPD Bab 2	60	91,27	6,55
Ulangan Bab 1	63	84,62	7,23
Ulangan Bab 2	64	82,03	15,70

Hubungan intensitas *scrolling* bebas dengan hasil belajar. Korelasi Pearson menghasilkan r = −0,267 dengan p = 0,031. Hasil tersebut menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan rendah dan signifikan secara statistik. Artinya, responden dengan intensitas scrolling bebas lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar lebih rendah. Koefisien determinasi sebesar 7,1% menunjukkan bahwa hubungan linear tersebut hanya menjelaskan sebagian kecil variasi hasil belajar.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 93,979 − 0,177X. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa kenaikan satu skor intensitas scrolling berkaitan dengan penurunan nilai prediksi sekitar 0,18 poin. Namun, korelasi Spearman menghasilkan rho = −0,191 dengan p = 0,127 sehingga tidak signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa signifikansi Pearson perlu dibaca hati-hati dan mungkin dipengaruhi nilai-nilai ekstrem.

Analisis	Koefisien	Signifikansi	Interpretasi
Pearson	r = −0,267	p = 0,031	Negatif, rendah, signifikan
Spearman	rho = −0,191	p = 0,127	Negatif, tidak signifikan
Regresi	b = −0,177	p = 0,031	Arah prediksi negatif; R^2 = 0,071

Analisis sensitivitas memperlihatkan bahwa arah koefisien tetap negatif pada berbagai spesifikasi, tetapi signifikansinya tidak konsisten. Dua responden dengan pola jawaban seragam memiliki skor *scrolling* sangat rendah dan nilai hasil belajar sangat tinggi sehingga berpengaruh terhadap kemiringan hubungan. Ketika hasil belajar dipisahkan menurut komponen, korelasi dengan nilai LKPD Bab 2 hampir nol (r = −0,001), sedangkan hubungan dengan nilai ulangan cenderung negatif tetapi tidak signifikan pada uji Pearson. Oleh karena itu, hasil utama tidak boleh digunakan untuk memprediksi prestasi seorang siswa atau menyimpulkan bahwa TikTok menyebabkan penurunan hasil belajar.

D. Pembahasan. Arah hubungan negatif sejalan dengan kajian yang mengaitkan penggunaan gawai berlebihan dengan gangguan perhatian dan berkurangnya waktu belajar (Kates dkk., 2018; Sunday dkk., 2021; Ward dkk., 2017). Namun, kekuatan hubungan yang rendah dan ketidakstabilan signifikansi menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, termasuk motivasi, lingkungan keluarga, kondisi fisik, dan strategi pembelajaran. Temuan ini juga perlu dibaca bersama penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok untuk konten edukatif dapat berkaitan dengan motivasi akademik (Febriyanti dkk., 2025). Dalam perspektif PAI, hasil ini mendukung pentingnya pembinaan pengelolaan waktu dan pengendalian diri, bukan pelarangan aplikasi secara menyeluruh.

SIMPULAN

Intensitas *scrolling* bebas pada aplikasi TikTok di kalangan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwakarta umumnya berada pada kategori sedang (76,9%), dengan rata-rata skor 45,97. Hasil belajar PAI tergolong tinggi, dengan rata-rata 85,86 dan 89,2% siswa berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Korelasi Pearson menunjukkan hubungan negatif, rendah, dan signifikan antara intensitas *scrolling* bebas dan hasil belajar PAI ($r = -0{,}267$; $p = 0{,}031$), tetapi korelasi Spearman tidak signifikan ($rho = -0{,}191$; $p = 0{,}127$). Dengan demikian, temuan menunjukkan keterkaitan yang lemah dan sensitif terhadap beberapa keputusan analisis, bukan hubungan sebab-akibat.

Siswa disarankan mengatur waktu penggunaan TikTok, terutama pada jam belajar dan menjelang tidur, serta memilih konten yang bermanfaat. Guru PAI dapat mengintegrasikan pendidikan manajemen waktu dan adab bermedia sosial dalam pembelajaran. Sekolah perlu mengembangkan literasi digital bersama orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih luas, pengukuran durasi yang objektif, data hasil belajar yang lebih lengkap, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi, jam tidur, dan dukungan keluarga.

REFERENSI

Amez, S., & Baert, S. (2020). Smartphone use and academic performance: A literature review. International Journal of Educational Research, 103, 101618.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing. Longman.

Febriyanti, S. A., Setiasih, E. N., Salsabila, S. D., Rhama, B., & Thareq, S. I. (2025). Hubungan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan motivasi akademik mahasiswa Generasi Z. Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 4(4), 181–192.

Kates, A. W., Wu, H., & Coryn, C. L. S. (2018). The effects of mobile phone use on academic performance: A meta-analysis. Computers & Education, 127, 107–112.

Kaye, D. B. V., Chen, X., & Zeng, J. (2021). The co-evolution of two Chinese mobile short video apps: Parallel platformization of Douyin and TikTok. Mobile Media & Communication, 9(2), 229–253.

Lathifah, D. F., Arta, K. S., & Syahrin, A. A. (2025). Korelasi intensitas penggunaan media sosial TikTok dan literasi digital dengan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Denpasar. Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha, 7(1), 35–47.

Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On the psychology of TikTok use: A first glimpse from empirical findings. Frontiers in Public Health, 9, 641673.

Qin, Y., Omar, B., & Musetti, A. (2022). The addiction behavior of short-form video app TikTok: The information quality and system quality perspective. Frontiers in Psychology, 13, 932805.

Salsabila, N. S., & Mujiburrohaman, M. (2025). Hubungan perilaku adiksi media sosial (TikTok) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun pelajaran 2025/2026. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 10(4), 2509–2522.

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya.

Sunday, O. J., Adesope, O. O., & Maarhuis, P. L. (2021). The effects of smartphone addiction on learning: A meta-analysis. Computers in Human Behavior Reports, 4, 100114.

Ward, A. F., Duke, K., Gneezy, A., & Bos, M. W. (2017). Brain drain: The mere presence of one's own smartphone reduces available cognitive capacity. Journal of the Association for Consumer Research, 2(2), 140–154.